



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS NELAYAN TANGKAP DESA
SUMBERANYAR KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

**Bahrul Ulum
NIM 130810101042**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS NELAYAN TANGKAP DESA
SUMBERANYAR KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

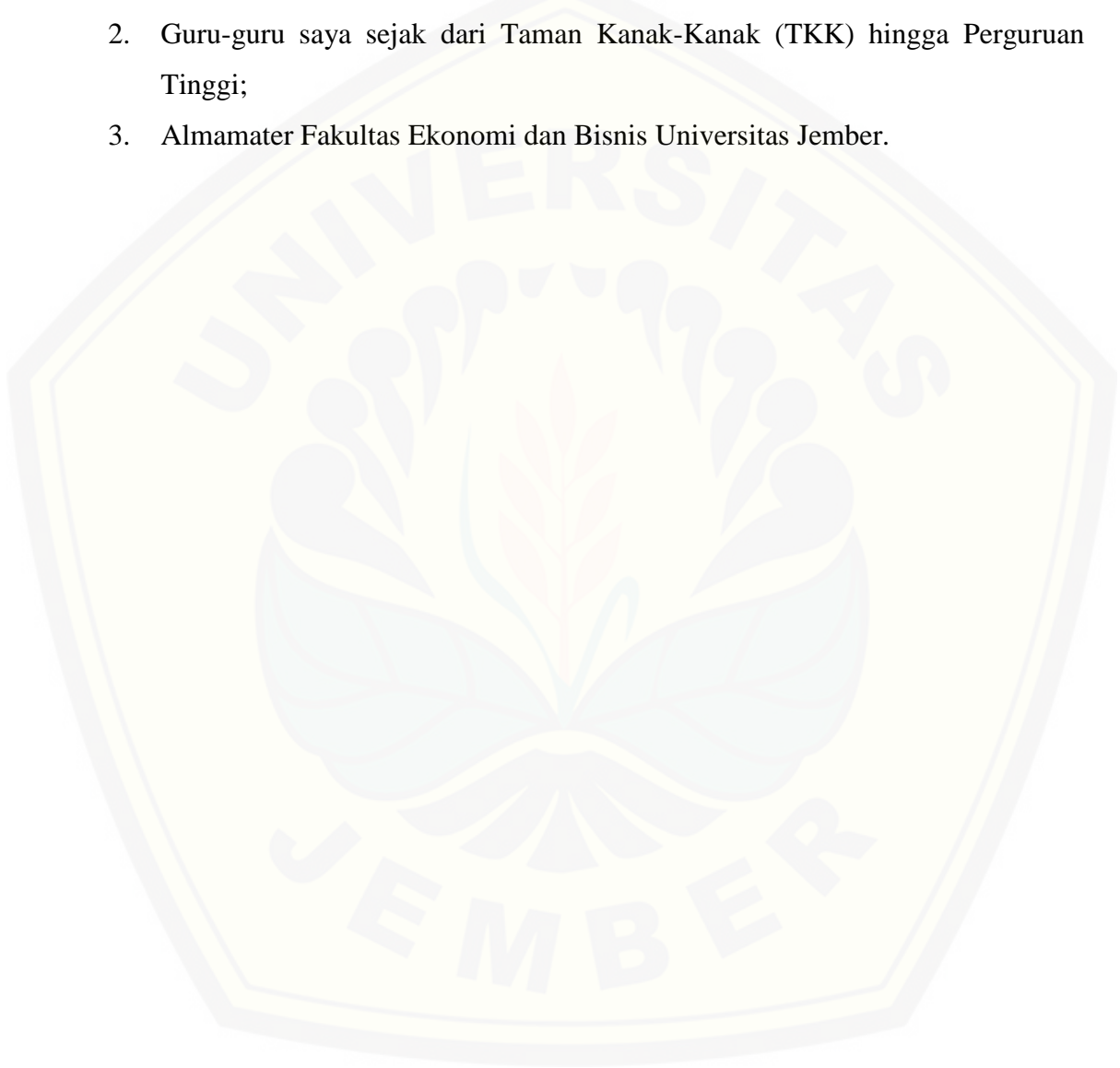
**Bahrul Ulum
NIM 130810101042**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sumiati dan Ayahanda Subahri atas segala ketulusan doa, dukungan, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
2. Guru-guru saya sejak dari Taman Kanak-Kanak (TKK) hingga Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”
(QS. Al-Isra’:7)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan kepadanya sama dengan para Nabi”
(HR. Dailani dari Anas r.a)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”
(Abu Bakar Sibli)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bahrul Ulum

Nim : 130810101042

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”* adalah benar-benar karya hasil sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juni 2017

Yang menyatakan,

Bahrul Ulum
130810101042

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS NELAYAN TANGKAP DESA
SUMBERANYAR KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO**

Oleh

Bahrul Ulum

NIM 130810101042

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc

Dosen Pembimbing II : Dr. Sebastiana Viphindartin M. Kes

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS NELAYAN TANGKAP DESA
SUMBERANYAR KECAMATAN PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO

Nama Mahasiswa : Bahrul Ulum

NIM : 130810101042

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 10 Juli 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc
NIP. 195608311984031002

Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes
NIP. 196411081980022001

Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes
NIP. 196411081980022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS NELAYAN TANGKAP DESA
SUMBERANYAR KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bahrul Ulum
NIM : 130810101042
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

15 September 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta S.E., M. Si (.....)
NIP. 196004121987021001
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken Wilantari S.E., M. Si (.....)
NIP. 197409132001122001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto S.E., M. E (.....)
NIP. 198103302005011003

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan.



Dr. Muhammad Miqdad S. E., M.M., Ak
NIP. 197107271995121001

*FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN
TANGKAP DESA SUMBERANYAR KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO*

Bahrul Ulum

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektualnya tetapi juga oleh beberapa kondisi lainnya seperti ketersediaan sumber daya alam disekitarnya seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan maupun dibidang lainnya. Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi nasional maupun internasional terutama dalam era globalisasi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat diperlukan karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tenaga kerja mampu menghasilkan barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dan explanatory research. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan random sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini sesuai dengan teori human capital yang menyatakan bahwa modal manusia adalah pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh baik melalui pendidikan, latihan dan pengalaman. Hal ini merupakan dampak dari investasi mereka terhadap human capital.

Kata Kunci: Modal kerja, curahan jam kerja, pengalaman kerja dan produktivitas.

*THE FACTORS THAT INFLUENCING TO PRODUCTIVITY OF CAPTURE
FISHERMAN IN THE VILLAGE OF SUMBERANYAR DISTRICT OF PAITON
REGENCY OF PROBOLINGGO*

Bahrul Ulum

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics
University of Jember*

ABSTRACT

The goal of sustainable development is to improve the quality of human resources. The quality of human resources is not only determined by the intellectual ability but also by some other conditions such as the availability of surrounding natural resources such as agriculture, plantation, forestry and fishery or in other fields. Increased productivity is a major priority that must be immediately implemented to face the challenges of national and international economic development, especially in the era of globalization. Increased labor productivity is necessary because it aims to find out how much labor is able to produce goods and services. This study aims to determine the magnitude of the effect of working capital, hours of work and work experience on the productivity of catching fisherman Sumberanyar Paiton Probolinggo. This research uses descriptive method and explanatory research. Sampling method in this research is using random sampling. Analyzer used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that working capital, hours of work and work experience together have a positive and significant effect on the productivity of capture fisherman Sumberanyar Paiton Probolinggo. This study is in accordance with the theory of human capital which states that human capital is knowledge and skills that can be obtained either through education, training and experience. This is the impact of their investment on human capital.

Keywords: Working capital, hours of work, experience and productivity.

RINGKASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo; Bahrul Ulum; 130810101042; 2017; 89 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk di sekitar garis pantai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan selain pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya. Sumberdaya kelautan dan perikanan Indonesia mempunyai peranan penting bagi pembangunan nasional baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologis. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektualnya tetapi juga oleh beberapa kondisi lainnya seperti ketersediaan sumber daya alam disekitarnya seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan maupun dibidang lainnya. Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi nasional maupun internasional terutama dalam era globalisasi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat diperlukan karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tenaga kerja mampu menghasilkan barang dan jasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis tiga faktor yang mempengaruhi produktivitas nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yaitu modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori human capital. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dan explanatory research. Metode

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan random sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Proboolinggo. Faktor curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Proboolinggo. Faktor pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Proboolinggo. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan dan juga ikut berkontribusi bagi pemerintah setempat dalam menerapkan kebijakan yang berkaitan langsung dengan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa motivasi, saran dan kritik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes selaku dosen pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S. E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Ibunda Sumiati dan Ayahanda Subahri yang telah mendidik, membimbing, menyayangi serta doanya yang tak pernah putus.
6. Saudaraku Zainul Arifin dan Astutik serta Keponakanku Nadine Stephanie Alexandria dan Bilqis Salsabila yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama saya kuliah.
7. Sahabat-sahabat kampusku seperjuangan Abd Muis, Ilham Nawafillah, Indayani, Tri Ulandari, Hendra Apriono, Arif Kurniawan dan Taufan Muhammad Arif.

8. Teman-teman IESP angkatan 2013 seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
9. Kepala Desa, perangkat desa dan seluruh nelayan di Desa Sumberanyar, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya dalam penelitian saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 08 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SAMPUL..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| HALAMAN PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| RINGKASAN | xi |
| PRAKATA..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Landasan Teori | 8 |
| 2.1.1 Teori Human Capital..... | 8 |
| 2.1.2 Teori Produktivitas..... | 9 |
| 2.2 Nelayan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas | 11 |
| 2.2.1 Hubungan Modal terhadap Produktivitas..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.2 Hubungan Curah Jam Kerja terhadap Produktivitas | 14 |
| 2.2.3 Hubungan Pengalaman terhadap Produktivitas..... | 15 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 17 |
| 2.4 Kerangka Konseptual | 22 |
| 2.5 Hipotesis..... | 23 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 24 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 24 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian..... | 24 |
| 3.1.2 Unit Analisis..... | 24 |
| 3.1.3 Sumber Data..... | 24 |
| 3.2 Populasi dan Metode Pengumpulan Sampel | 25 |
| 3.2.1 Populasi | 25 |
| 3.2.2 Sampel..... | 25 |
| 3.2.3 Metode Pengumpulan Data | 26 |
| 3.3 Metode Analisis Data | 26 |
| 3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda | 26 |
| 3.4 Uji Statistik..... | 27 |
| 3.4.1 Uji F..... | 27 |
| 3.4.2 Uji t | 28 |
| 3.4.3 Uji R^2 | 29 |
| 3.5 Uji Ekonometrik | 29 |
| 3.5.1 Uji Multikolinearitas | 29 |
| 3.5.2 Uji Heteroskedastisitas | 30 |
| 3.5.3 Uji Autokorelasi | 31 |
| 3.5.4 Uji Normalitas | 31 |
| 3.6 Definisi Variabel Operasional | 31 |
| BAB 4. PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian | 33 |
| 4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Penelitian | 33 |
| 4.1.2 Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin | 34 |
| 4.1.3 Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian | 34 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2 Gambaran Umum Responden | 35 |
| 4.2.1 Modal Kerja Responden..... | 35 |
| 4.2.2 Curah Jam Kerja Responden | 37 |
| 4.2.3 Pengalaman Kerja Responden..... | 38 |
| 4.2.4 Produktivitas Responden..... | 39 |
| 4.3 Analisis Data | 40 |
| 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda | 40 |
| 4.4 Hasil Uji Statistik | 41 |
| 4.4.1 Hasil Uji F | 42 |
| 4.4.2 Hasil Uji T | 42 |
| 4.4.3 Hasil Uji R^2 | 43 |
| 4.5 Hasil Uji Ekonometrik | 44 |
| 4.5.1 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 44 |
| 4.5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 45 |
| 4.5.3 Hasil Uji Autokorelasi..... | 45 |
| 4.5.4 Hasil Uji Normalitas..... | 46 |
| 4.6 Pembahasan | 46 |
| 4.6.1 Pengaruh Modal terhadap Produktivitas | 47 |
| 4.6.2 Pengaruh Curah Jam Kerja terhadap Produktivitas | 48 |
| 4.6.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas | 49 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | 52 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 51 |
| 5.2 Saran | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
| LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------|---|----|
| 1.1 | Perkembangan Produksi Ikan Laut Kabupaten Probolinggo | 4 |
| 2.1 | Hasil Penelitian Terdahulu | 19 |
| 4.1 | Luas Wilayah Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo | 34 |
| 4.2 | Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo | 34 |
| 4.3 | Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo | 35 |
| 4.4 | Klasifikasi Jumlah Modal Kerja Nelayan Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo | 36 |
| 4.5 | Klasifikasi Jumlah Jam Kerja Nelayan Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo | 37 |
| 4.6 | Klasifikasi Pengalaman Kerja Nelayan Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo | 38 |
| 4.7 | Klasifikasi Jumlah produktivitas Nelayan Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo | 39 |
| 4.8 | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 40 |
| 4.9 | Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan r^2 Auxiliary | 45 |
| 4.10 | Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji White | 45 |
| 4.11 | Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM | 46 |
| 4.12 | Hasil Uji Normalitas | 46 |

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....22



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran A. Kuesioner Penelitian..... | 57 |
| Lampiran B. Hasil Rekapitulasi Kuesioner..... | 60 |
| Lampiran C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 61 |
| Lampiran D. Hasil Uji F..... | 62 |
| Lampiran E. Hasil Uji T..... | 63 |
| Lampiran F. Hasil Uji R^2 | 64 |
| Lampiran G. Hasil Uji Multikolinearitas..... | 65 |
| Lampiran H. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 67 |
| Lampiran I. Hasil Uji Autokorelasi Breusch Godfrey..... | 68 |
| Lampiran J. Hasil Uji Normalitas..... | 69 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk di sekitar garis pantai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan selain pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya. Sumberdaya kelautan dan perikanan Indonesia mempunyai peranan penting bagi pembangunan nasional baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologis. Dengan total laut Indonesia sekitar 5,8 juta kilometer persegi (km^2) yang terdiri dari 3,1 juta km^2 perairan teritorial, dan 2,7 perairan zona ekonomi eksklusif Indonesia, maka posisi dan letak kepulauan Indonesia yang bersifat *archipelagi* yang terdiri dari 17.504 pulau menjadi sangat penting dalam sistem perdagangan dan penyedia bahan baku bagi masyarakat nasional dan internasional. Selain itu juga letak kepulauan wilayah tersebut sangat memungkinkan bagi bangsa Indonesia untuk membangun perekonomian yang didasarkan pada basis sumberdaya kelautan dan perikanan (Apridar, 2011:211).

Pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan di Indonesia dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dihadapkan pada kondisi yang mendua atau bersimpangan jalan (Dahuri dkk, 2001). Di satu pihak ada beberapa kawasan pesisir yang telah dimanfaatkan dengan intensif. Akibatnya indikasi telah terlampaunya daya dukung atau kapasitas berkelanjutan (potensi lestari) dari ekosistem pesisir dan kelautan seperti pencemaran, tangkapan yang lebih (*over fishing*) dan abrasi pantai telah muncul di kawasan pesisir. Fenomena ini terjadi terutama di kawasan pesisir yang padat penduduknya dan tinggi pembangunannya.

Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektualnya tetapi juga oleh beberapa kondisi lainnya seperti

ketersediaan sumber daya alam disekitarnya seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan maupun dibidang lainnya. Sumber daya alam merupakan potensi yang merupakan karunia dari Tuhan YME. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia (Mokilehar, 2011). Pembangunan dalam bidang sumber daya manusia menunjukkan keunggulan bila dibandingkan dengan pembangunan pada sumber daya alam, hal ini disebabkan karena sumber daya berfungsi secara optimal dan maksimal. Sumber daya manusia merupakan kekuatan nasional sepanjang asset tersebut dikembangkan kearah peningkatan produktivitas.

Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi nasional maupun internasional terutama dalam era globalisasi. Tingkat produktivitas masih belum dipergunakan sebagai parameter untuk mengukur tingkat pertumbuhan suatu usaha, tetapi dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat diperlukan karena dapat diketahui seberapa besar tenaga kerja mampu menghasilkan barang dan jasa.

Masyarakat pesisir pada umumnya berpencaharian sebagai nelayan dan merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial dan ekonomi di bandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Persepsi demikian itu didasarkan pada hasil pengamatan secara langsung terhadap realita kehidupan masyarakat nelayan. Keterbelakangan sosial ekonomi pada masyarakat pesisir merupakan hambatan potensial untuk mendorong sebuah perkembangan pembangunan di wilayahnya. Hal tersebut sering mengakibatkan lemahnya *bargaining position* dengan pihak-pihak lain di luar kawasan pesisir, sehingga mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Kusnadi, 2007:27).

Sumber daya alam yang berupa perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran

pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya (Astuti, 2015).

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang telah diterima (Sujarno, 2008). Kebijakan dari pengembangan sektor kelautan seharusnya lebih ditingkatkan agar masyarakat pesisir yang khususnya nelayan dapat meningkatkan pendapatannya.

Wilayah Kabupaten Probolinggo mempunyai garis pantai sepanjang 76 Km yang membentang mulai dari pantai utara Kecamatan Tongas sampai dengan Kecamatan Paiton. Wilayah ini mempunyai potensi sumberdaya alam yang bisa dikembangkan untuk usaha perikanan tangkap, tambak dan peternakan. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang terkenal akan potensi sumber daya alamnya salah satunya adalah sumber daya perikanan di Desa Sumberanyar yang mampu menghasilkan ikan laut yang berkualitas karena sebelah utara Kabupaten Probolinggo berbatasan dengan laut Madura. Potensi disektor perikanan dan kelautan Kabupaten Probolinggo harus dikelola dan dieksplorasi secara baik dengan tujuan untuk menjadikan sumber daya alam tersebut menjadi sumber pendapatan yang menggiurkan bila digarap maksimal, apalagi dilengkapi dengan sentuhan teknologi canggih.

Tabel 1.1: Perkembangan Produksi Ikan Laut dan Nilainya di Kabupaten Probolinggo.

| Tahun | Produksi Ikan (Kg) | Nilai Produksi (Rp) |
|-------|--------------------|---------------------|
| 2007 | 9.267.300 | 42.079.625.000 |
| 2008 | 9.342.400 | 57.575.370.000 |
| 2009 | 9.417.800 | 63.074.238.000 |
| 2010 | 9.474.300 | 66.761.325.000 |
| 2011 | 9.550.200 | 67.818.083.000 |
| 2012 | 9.550.200 | 73.460.723.000 |
| 2013 | 9.665.200 | 76.102.630.000 |

Sumber : BPS Kabupaten Probolinggo

Potensi di sektor perikanan dan kelautan Kabupaten Probolinggo boleh dibilang berlimpah, berdasarkan periode data produksi penangkapan ikan laut di tahun 2007 menunjukkan nilai sebesar 9.267.300 kg dan tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 9.665.200 kg yang diambil dari hasil penangkapan di kawasan perairan Kabupaten Probolinggo di 7 Kecamatan yaitu, Paiton, Kraksaan, Pajarakan, Gending, Dringu, Sumberasih, dan Tongas. Data ini menunjukkan bahwa setiap tahun produksi ikan dan nilainya di Kabupaten Probolinggo mengalami kenaikan, hal ini berarti setiap nelayan yang tersebar di 7 kecamatan mempunyai kontribusi yang nyata terhadap perekonomian Kabupaten Probolinggo.

Hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan Desa Sumberanyar setiap harinya tidak sama karena hasil tangkapan ikan tergantung pada cuaca, modal dan banyaknya jam kerja yang digunakan. Waktu melaut dari tiap-tiap nelayan berbeda-beda, nelayan Desa Sumberanyar mempunyai waktunya tersendiri untuk melaut. Nelayan yang berkelompok yang terdiri dari 10 sampai dengan 25 orang, mereka menggunakan kapal besar dan berangkat pukul 14.00 dan kembali lagi ke pelabuhan jam 01.00 dengan hasil tangkapan bisa mencapai 400 kg sampai dengan 1 ton keatas. Nelayan yang menggunakan kapal sedang biasanya terdiri dari 2 sampai dengan 4 orang dan curahan jam kerjanya bisa mencapai 8 sampai 10 jam saja dengan hasil tangkapan mencapai 300 kg. Sedangkan nelayan yang menggunakan kapal kecil atau nelayan perorangan, mereka pergi melaut hanya menggunakan peralatan dan alat pancing sederhana serta tidak memakan waktu cukup lama untuk melaut dan jarak tempuh melautnyapun tidak membutuhkan waktu lama, mereka

hanya melakukan penangkapan dengan cara memutari pinggiran garis pantai, sehingga hasilnya sangat jauh jika dibandingkan dengan nelayan yang melaut secara berkelompok berkelompok. Hasil tangkapan yang mereka peroleh bisa mencapai 150 kg, karena jika lebih dari itu maka kemungkinan besar kapal yang mereka gunakan tidak akan mampu menahan beban dari jumlah hasil ikan yang mereka peroleh.

Sistem pembagian tugas antara pemilik perahu dan buruh nelayan pada hakikatnya tidak ada peraturan yang pasti atau undang-undang yang tetap bagi para nelayan, akan tetapi sesuai budaya masyarakat nelayan Desa Sumberanyar yang telah dilakukan secara turun temurun seakan-akan menjadi sebuah kewajiban dan tidak dapat dipungkiri lagi adanya. Pada umumnya juragan dan pemilik modal memiliki peran posisi paling tinggi, yaitu menjadi penguasa bagi seluruh nelayan. pemilik modal tidak akan tahu bagaimana kondisi bawahannya saat melaut, pemilik modal hanya menerima hasil ikan yang didapat oleh nelayan untuk kemudian dijual kepada tengkulak ikan.

Biaya operasional nelayan dalam melakukan aktivitas melaut seperti bahan bakar, kerusakan jaring, alat pancing, perawatan alat-alat melaut, bekal untuk melaut harus ditanggung sendiri oleh nelayan. Tempat pelilangan ikan (TPI) yang harusnya berfungsi untuk melindungi nelayan dari permainan harga para pemilik modal sudah tidak berfungsi lagi karena tempat pelilangan ikan sudah dikuasai para pemilik modal. Akan tetapi ada sebagian juga dari pemilik modal yang mengawasi dan memantau terhadap nelayan ketika berangkat dan datang melaut untuk mengetahui kondisi atau keselamatan bawahannya atau buruh nelayan.

Nelayan Desa Sumberanyar sendiri tidak menyadari akan arti pentingnya keberadaan pekerjaannya tersebut. Mereka hanya bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk menyambung hidupnya, padahal keberadaannya sangat membantu dalam menampung ledakan penduduk yang masuk pasar kerja sementara menunggu ekonomi membaik. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa produktivitas nelayan Desa Sumberanyar tidak menentu sehingga hal ini yang menjadi dasar untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja yang digunakan sebagai

variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ?
2. Apakah curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo;
2. Mengetahui pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo;
3. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

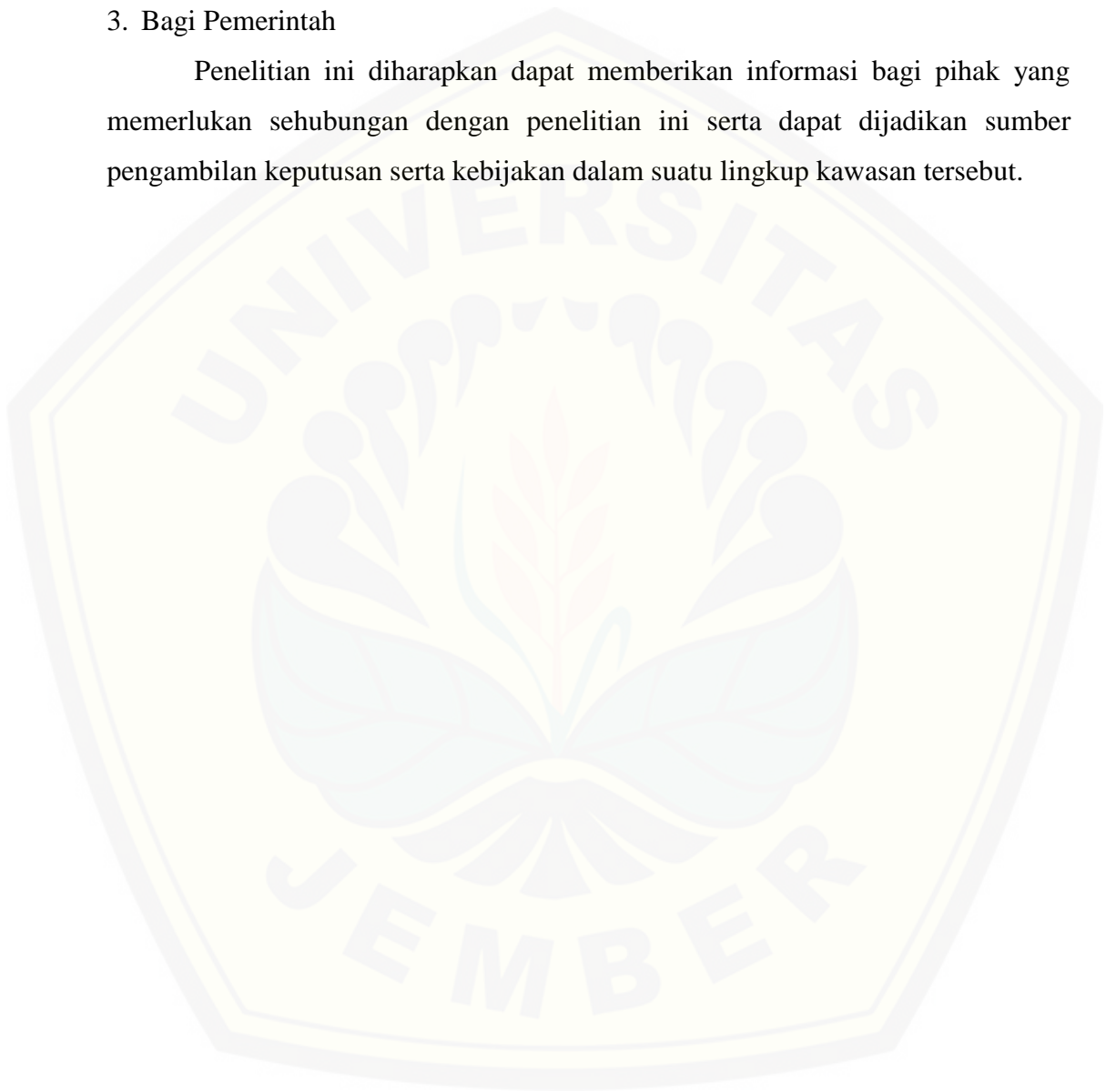
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Jember pada khususnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Human Capital

Menurut teori human capital, selain kesehatan dan gizi, pendidikan dan latihan saja tidak dapat meningkatkan kualitas sumber daya, akan tetapi juga menambah pengetahuan dan meningkatkan produktivitas kerja (Effendi, 1993:17). Pendidikan dan latihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk penambahan hasil kerja dan penghasilan ini berarti bahwa semakin tinggi pula kualitas dirinya dalam menghasilkan maupun memproduksi barang. Modal manusia adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik melalui pendidikan, latihan dan pengalaman. Tidak mengherankan apabila rata-rata tenaga kerja yang dimiliki lebih banyak modal manusia yang lama memperoleh produktivitas yang lebih tinggi dari pada tenaga kerja lain yang modal manusianya terbatas.

Menurut Theodore Schutz pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill) merupakan bentuk dari capital dan capital ini merupakan produk atau hasil dari investasi yang dilakukan (deliberate investment). Schutz mencontohkan warga Negara barat yang mengalami peningkatan produksi nasionalnya sebagai dampak dari investasi mereka pada *human capital*. Dia juga memperlihatkan adanya kaitan langsung antara investasi pada *human capital* dengan kenaikan gaji pekerja. Masyarakat seharusnya melakukan investasi dalam human capital untuk menciptakan ekonomi yang produktif dan untuk memperluas pilihan bagi penduduk. Namun teori ini mendapat kritikan karena dianggap hanya mementingkan kepentingan mereka yang berkuasa, baik pemerintah maupun pengusaha dan tidak memihak pada masyarakat.

Salah satu isu dalam teori Schutz adalah persoalan menempatkan tanggung jawab pada individu untuk menjadikan dirinya educated, memperoleh pengetahuan dan mengubah dirinya menjadi anggota masyarakat yang produktif. Teori ini menyiratkan bahwa kegagalan individu menjadikan dirinya sebagai anggota masyarakat yang produktif merupakan kesalahan dan tanggung jawabnya sendiri

sebagai individu, dan bukan karena sistem yang berlaku. Ini merupakan beban yang berat karena untuk kebanyakan orang ketidakmampuan memperoleh pekerjaan sesungguhnya berada di luar kontrol mereka. Sehingga pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan dari pendidikan dianggap sesuatu yang tidak penting.

Adam Smith telah melihat alokasi sumber daya tenaga kerja merupakan kekuatan untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Lebih-lebih sumber daya ini mampu dioptimalkan melalui peningkatan kualitas tenaga kerja itu sendiri. Pemikiran ini bisa dilihat dari adanya tenaga kerja dimana pengalokasian tenaga kerja yang efektif merupakan titik permulaan bagi pertumbuhan ekonomi.

Sebelum ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) belum dibutuhkan karena sumber daya tenaga kerja belum mampu memanfaatkan faktor produksi ini, kalau dipaksakan ini menjadi pengeluaran/biaya yang tanpa manfaat, hal ini dapat terjadi di negara-negara berkembang. Adam Smith melihat setelah ekonomi tumbuh, baru akumulasi modal (fisik) ini dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tetap tumbuh. Akumulasi modal ini akan memperbesar *wagesfunds* yang pada gilirannya memungkinkan lebih banyak tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif sebagai penyumbang produksi nasional (Ekulend dan Hebert dalam Aris Ananta, 1990:291).

2.1.2 Teori Produktivitas Tenaga Kerja

Perkataan produktivitas muncul pertama kali tahun 1966 dalam masalah yang disusun oleh sarjana ekonomi Perancis yang bernama “Quesnay” (pendiri aliran fisiokrat), tetapi menurut Walter Eigner, dalam karyanya “*Motivation and Awaranes*” filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak peradaban manusia, karena makna dari produktivitas adalah keinginan serta upaya manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang (Sumarsono, 2003:40).

Menurut Soekemi (1998:30), produktivitas merupakan ukuran dari kemampuan baik individu atau kelompok maupun organisasi perusahaan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa dalam dalam kondisi dan situasi tertentu. Berdasarkan batasan yang terakhir ini maka produktivitas dapat dibedakan menjadi

berbagai tingkat. Baik tingkat individu (tenaga kerja), tingkat satuan kelompok kerja maupun tingkat organisasi perusahaan (produktivitas dari subsistem, sistem dan suprasistem).

Menurut Sinungan (2005:12) secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan (input) yang sebenarnya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa, selain itu produktivitas juga diartikan sebagai:

1. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil.
2. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masuk-masuk yang dinyatakan dalam satu-satuan (unit) umum.

Produktivitas mengarah pada suatu kemampuan seorang pekerja untuk menghasilkan output. Hal ini sesuai dengan produktivitas yang dianut Departemen Tenaga Kerja yaitu mengarah pada kemampuan untuk memproduksi karena kenaikan produktivitas dapat menaikkan hasil produksi total (Ananta, 1990:296). Peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk:

1. Jumlah produksi yang sama diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
2. Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya kurang.
3. Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama.
4. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan pertumbuhan sumber daya yang relative kecil.

Produktivitas merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan seberapa baik pemanfaatan input menjadi output. Input merupakan segala bentuk sumber daya yang digunakan dalam produksi dan membentuk biaya produksi seperti tenaga kerja (man-hours), material, energi, kapital yang meliputi peralatan dan mesin. Menurut Pardede (2005:71) input atau sumber daya adalah berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan untuk diolah dalam membuat barang atau jasa yang lain. Jenis daya meliputi bahan baku dan bahan

pendukung, mesin dan peralatan, tenaga kerja, dan teknologi. Output merupakan hasil aktivitas produksi yang bermanfaat bagi perusahaan (revenues). Output dapat berupa penjualan, jumlah produksi, dll. Pengukuran produktivitas ditujukan kepada manajemen agar memahami tindakan perbaikan terhadap pemanfaatan sumber daya produksi dalam meningkatkan output.

Teori ekonomi mikro menyatakan bahwa produktivitas pekerja mengacu pada suatu kemampuan maksimal seseorang pekerja untuk menghasilkan output. Kenyataannya, pekerja belum tentu memanfaatkan seluruh kemampuannya. Seberapa jauh dia memanfaatkan kemampuannya, diukur dalam ekonomi mikro dengan angka efisien (Ananta, 1993:37). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan input yang sebenarnya. Apabila input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Tetapi semakin kecil input yang dapat dihematkan semakin rendah tingkat efisiensinya. Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dicapai. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, maka terjadi peningkatan tetapi efisiensi belum tentu meningkat, sehingga produktivitas memiliki rumus (Umar, 2000:9):

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektivitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menghasilkan input}}$$

2.2 Nelayan dan Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002:48). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat

mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

3. Dari segi ketrampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. (Sastrawidjaya, 2002:49).

Pada umumnya dalam pengusahaan perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu; nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional. Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari perikanan (darat dan laut) ia disebut sebagai nelayan (Mubyarto, 2002).

Rendahnya kualitas sumber daya masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu, kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi

didominasi oleh tokoh pemilik modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003:155).

2.2.1 Hubungan Modal Kerja terhadap Produktivitas

Menurut Case dan Fair dalam prinsip-prinsip ekonomi (2007:268) menyebutkan bahwa modal (capital) adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang di gunakan sebagai untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Definisi modal tersebut terdiri dari dua jenis modal yaitu modal berwujud dan modal tak berwujud. Modal tersebut merupakan modal yang digunakan dalam perusahaan. Modal berwujud adalah modal yang dapat dirasakan langsung dan modal tak berwujud ditentukan oleh setiap individu. Konsep modal adalah salah satu gagasan sentral dalam ilmu ekonomi. Modal dihasilkan oleh sistem ekonomi itu sendiri. Modal menghasilkan jasa dari waktu ke waktu dan digunakan sebagai input dalam produksi barang dan jasa. Dari sebuah konsep modal seseorang dapat memproduksi barang yang akan di produksi dan disalurkan kepada konsumen untuk mendapatkan laba.

Beberapa ahli ekonomi mengemukakan arti modal, modal merupakan sumber dari pendapatan. Dalam arti umum modal digunakan untuk menunjukkan aktiva total suatu badan usaha. Modal juga merupakan objek-objek material yang digunakan untuk memproduksi kekayaan atau untuk menyelenggarakan jasa-jasa ekonomi. Dalam teori produktivitas yang dikemukakan oleh *J.B. Say*, modal mampu meningkatkan produktivitas sehingga laba perusahaan turut meningkat. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi dianggap perlu bagi kesatuan produktif atau usaha (Winardi, 1984:64).

Modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Beberapa modal nelayan yaitu, sampan, jaring, mesin, solar ketrampilan. Modal tersebut yang menjadi sarana nelayan untuk mencari ikan di laut. Dengan modal para nelayan akan dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan. Modal dalam kegiatan nelayan sangat mutlak dibutuhkan, karena tanpa alat nelayan bukanlah nelayan. Tetapi produksi ikan nelayan ditentukan oleh seberapa besar para nelayan akan mampu memproduksi hasil ikan

tangkapannya. Modal tersebut merupakan perlengkapan yang digunakan melaut para nelayan secara memadai (Jamal, 2014).

Modal merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor formal maupun informal. Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi, karena pada umumnya ketidaklancaran aktivitas produksi lebih banyak disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Setiap produksi sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif. Sebagian modal yang dimiliki oleh digunakan sebagai biaya operasi atau penyediaan bahan bakar solar, bekal makanan dan biaya-biaya lainnya dalam kegiatan nelayan. Berdasarkan Sujarno (2008) biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (*tauke*), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

2.2.2 Hubungan Curahan Jam Kerja terhadap Produktivitas

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu (Lipsey, 1985 dalam Kiranasari, 2010). Menurut Mubyarto (1995:35), tingkat lama kerja adalah presentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Curahan jam kerja mempengaruhi secara langsung penghasilan seorang tenaga kerja. Sehingga pengertian curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Curahan jam kerja setiap tenaga kerja berbeda karena tergantung dari masing-masing keadaan tenaga kerja tersebut. Alasan yang paling utama seorang tenaga kerja mengambil keputusan mengenai curahan jam kerja yang diberikan pada pekerjaan tersebut adalah alasan dari segi ekonomi, karena untuk menambah penghasilan keluarga serta mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari maka tenaga kerja tersebut bekerja dengan jumlah jam kerja yang lebih lama.

Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja no 25 tahun 1997 pasal 100 ayat 2 bahwa waktu kerja yang dipersyaratkan adalah:

1. Waktu kerja siang hari
 - a. 7 jam sehari atau 40 jam seminggu untuk 6 hari kerja dalam seminggu.
 - b. 8 jam sehari atau 40 jam seminggu untuk 5 hari kerja dalam seminggu.
2. Waktu kerja malam hari
 - a. 6 jam sehari atau 35 jam seminggu untuk 6 hari kerja dalam seminggu.
 - b. 7 jam sehari atau 35 jam seminggu untuk 5 hari kerja dalam seminggu.

Curahan jam kerja seseorang mempengaruhi tingkat upah yang didapatkan. Naiknya upah dapat diartikan bertambahnya pendapatan. Dengan demikian naiknya pendapatan seseorang mampu meningkatkan konsumsi dan meningkatkan waktu luang, berarti dapat mempengaruhi jam kerja (*income effect*), di pihak lain kenaikan tingkat upah berarti harga waktu luang menjadi mahal. Waktu luang yang lebih mahal akan mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja dari kenaikan tingkat upah berarti seseorang mengganti waktu luangnya untuk bekerja (Sumarsono, 2002:28).

Hubungan antara jumlah jam kerja dengan pendapatan memiliki hubungan yang erat, hal ini dapat dijelaskan bahwa jika tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit perminggu cenderung untuk memperoleh pendapatan lebih rendah dari pada mereka yang jam kerjanya 35 jam atau lebih perminggu. Jadi tenaga kerja yang tergolong setengah pengangguran jelas berhubungan dengan tingkat pendapatan yang rendah, tetapi jumlah jam kerja yang kurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan, hal ini berkaitan dengan produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri (Manning, 1995:205).

2.2.3 Hubungan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 1980). Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai

nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh (Yusuf, 2003).

Pengalaman kerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan sehari-hari. Pengalaman kerja dapat meningkatkan keterampilan pekerjaan baik secara horizontal maupun secara vertikal. Untuk peningkatan horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau teknik pekerjaan yang harus diketahui. Sedangkan peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan seperti itu dilakukan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat dijelaskan bahwa tingkat produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 1998:74).

Pengalaman seseorang akan memperluas wawasan dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin intensif pengalaman kerja akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang mungkin orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7).

Pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2009:76). Oleh karena itu tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan menghasilkan pendidikan yang meningkat sesuai dengan keahliannya. Semakin nyaman seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Menurut Asri (1986), pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah:

1. Gerakannya mantap dan lancar setiap anggota yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.

2. Gerakannya berirama, artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda, artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja.
4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang anggota yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.
5. Bekerja dengan tenang, seorang anggota yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

2.3 Penelitian Terdahulu

Krisnawan (2002) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Curahan Jam Kerja, Pendapatan, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Bagian Pengolahan Pada Koperasi Agrobisnis Taruna Nusantara di Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa faktor curahan jam kerja, pendapatan, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Demikian juga pengaruh secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya pengaruh faktor curahan jam kerja 74,4 %, pendapatan 18,20 %, tanggungan keluarga 22,6 %, usia 1,19 % dan tingkat pendidikan 29,30 %. Sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap produktivitas kerja sebesar 62,70 %, sedangkan sisanya sebesar 37,30 % dipengaruhi variabel diluar variabel bebas penelitian.

Hapsari (2009) dalam penelitiannya tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Bagian Pelintingan Pada Industri Kecil Rokok di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji statistik mendapatkan hasil koefisien determinasi berganda atau R^2 dengan nilai 0,4985 artinya sebesar 49,85 % produktivitas tenaga kerja yang bekerja dibagian pelintingan industri rokok di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam menghasilkan rokok dipengaruhi oleh variabel curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja, serta umur dan sisanya 50,14 % dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel dalam penelitian ini.

Mokilehar (2011) dalam penelitiannya tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Usaha Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa dengan R^2 dengan nilai 0,4935 artinya sebesar 49,35 % produktivitas tenaga kerja yang bekerja pada bagian usaha gula kelapa dipengaruhi oleh variabel pengalaman kerja, usia, curahan jam kerja dan nira kerja dan sisanya sebesar 50,65 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Vellina (2012) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Semarang (Studi Kasus Kec Banyumanik dan Kec Gunung Pati)”, yang menunjukkan bahwa dari lima variabel bebas, hanya ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja yaitu upah, insentif dan pengalaman kerja, sedangkan yang tidak signifikan adalah pendidikan dan jaminan sosial. Nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,876 yang artinya produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, upah, insentif, jaminan sosial dan pengalaman kerja sebesar 87,6 %. Sedangkan sisanya 12,4 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Mustofa (2013) dalam penelitiannya tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” yang menunjukkan bahwa semua variabel bebasnya berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri sangkar burung. Dengan nilai R^2 sebesar 0,641 yang artinya produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel usia, kualitas tenaga kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan modal kerja sebesar 64,1 %, sedangkan sisanya sebesar 35,9 dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Putra (2013) dalam penelitiannya tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Produktivitas Tenaga Kerja (Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Giling Pr Jagung Prima Malang)”, menunjukkan bahwa dengan nilai R^2 sebesar 0,637 atau 63,7 % yang artinya produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel usia, pengalaman kerja dan beban tanggungan dan sisanya 36,3 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Rizky (2014) dalam penelitiannya tentang “Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pengangkut Belerang Kawah Ijen (Studi Empiris Pada PT. Candi Ngrimbi Unit 1 Elerang di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” yang menunjukkan bahwa dengan nilai R^2 sebesar 0,801 atau 80,1 % yang artinya produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel usia, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja dan sisanya 19,9 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2.1: Hasil Penelitian Terdahulu

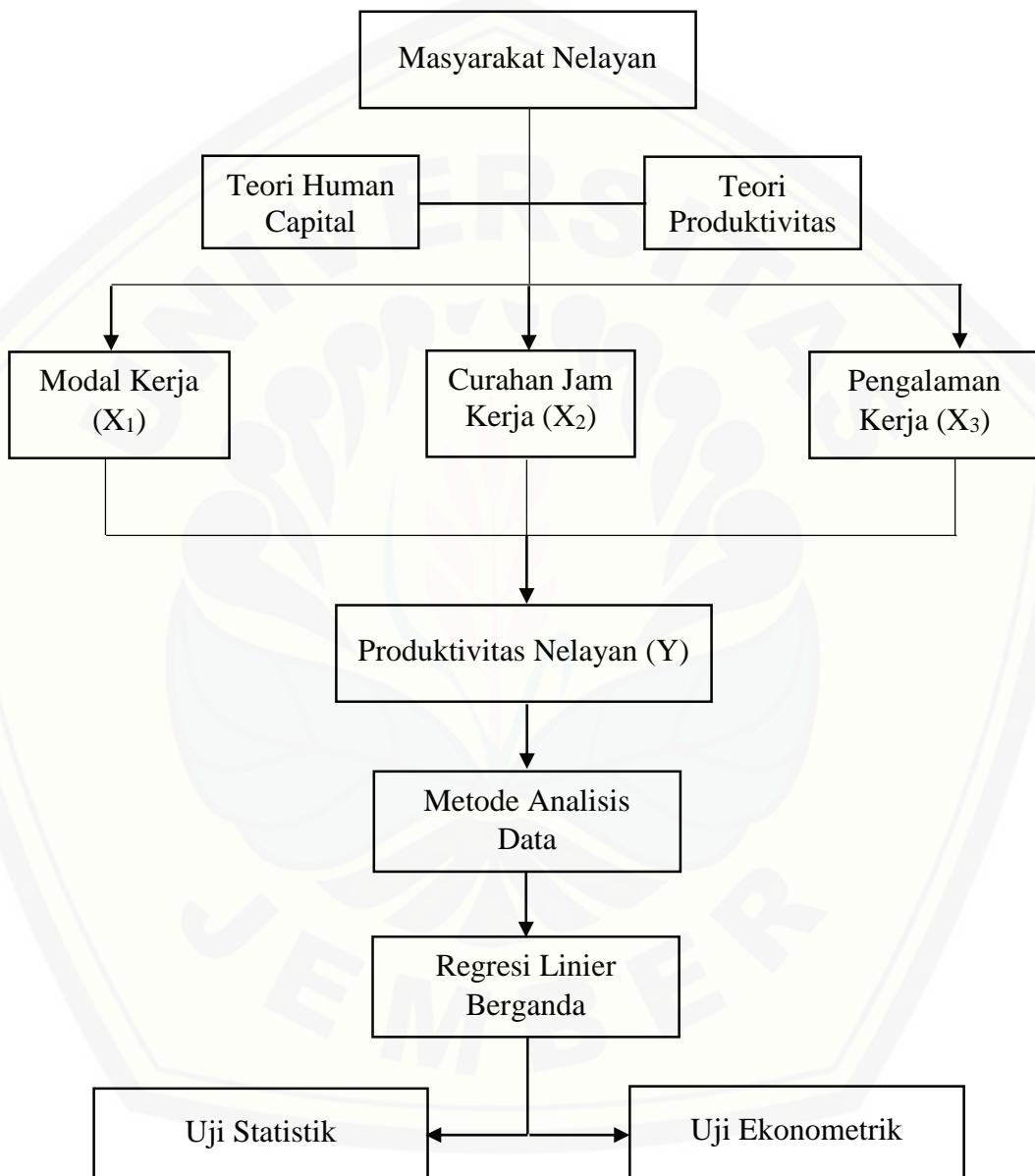
| No | Nama | Judul | Alat Analisis | Variabel | Hasil |
|----|--------------------------|--|-------------------------|---|--|
| 1 | Krisnawan (2002) Skripsi | Pengaruh Curahan Jam Kerja, Pendapatan, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Bagian Pengolahan Pada Koperasi Agrobisnis Taruna Nusantara di Kabupaten Jember | Regresi linier berganda | Curahan jam kerja, pendapatan, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan | Curahan jam kerja, pendapatan, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian pengolahan pada koperasi |
| 2 | Hapsari (2009) skripsi | Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Bagian Pelintingan Pada Industri Kecil Rokok di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember | Regresi linier berganda | Cuarahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja dan umur | Usia tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja |

| | | | | | |
|---|--------------------------|---|-------------------------|---|---|
| | | | | | 0,498 atau 49 % |
| 3 | Mokilehar (2011) skripsi | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Usaha Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember | Regresi linier berganda | Pengalaman kerja, usia, curahan jam kerja dan nira kelapa | Pengalaman kerja, usia, curahan jam kerja dan nira kelapa mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja pada usaha ula kelapa |
| 4 | Vellina (2012) Skripsi | Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Semarang (Studi Kasus Kec Banyumanik dan Kec Gunung Pati) | Regresi linier berganda | Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial dan Pengalaman Kerja | Upah, Insentif, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, sedangkan Pendidikan dan jaminan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di kota semarang |
| 5 | Mustofa (2013) skripsi | Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono | Regresi linier berganda | Uisa tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan modal kerja | Uisa tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja |

| | | | | | |
|---|---------------------|---|-------------------------|--|--|
| | | Kabupaten Jember | | | industri pengrajin sangkar burung |
| 6 | Putra (2013) Jurnal | Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Produktivitas Tenaga Kerja (Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Giling Pr Jagung Prima Malang) | Regresi linier berganda | Usia, pengalaman kerja dan beban tanggungan | Usia, pengalaman kerja dan beban tanggungan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja 0,637 atau 63,7 % |
| 7 | Risky (2014) Jurnal | Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pengangkut Belerang Kawah Ijen (Studi Empiris Pada PT. Candi Ngrimbi Unit 1 Elerang di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi | Regresi linier berganda | Curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan usia | Curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan usia mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja pengangkut belerang kawah ijen |

2.4 Kerangka Konseptual

Upaya untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini adalah gambar kerangka konseptual yang menjadi hubungan antar variabel.



Gambar 2.2: Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dinyatakan bahwa produktivitas nelayan Desa Sumberanyar sebagai variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu modal kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3). Dijelaskan bahwa faktor modal jam kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda yang meliputi uji statistik dan ekonometrik.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. Curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

BAB 3. METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif dan eksplanatory research*. Penelitian *deskriptif* yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi ditempat penelitian untuk mendapatkan kebenaran suatu keadaan dan praktek yang telah berlangsung (Nazir, 1998:45), sedangkan *eksplanatory research* merupakan suatu metode penelitian untuk menguji adanya pola hubungan antar variabel yang satu dengan variabel lain yaitu pengaruh modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja terhadap tingkat produktivitas nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

3.1.3 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS maupun instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan.

3.2 Populasi dan Metode Pengumpulan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:45). Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan dari Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 137 jiwa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2003:23). Oleh karena itu dalam sebuah penelitian, sampel sangat dibutuhkan supaya dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan *random sample* yaitu pemilihan nelayan secara acak dengan memberikan sebuah kesempatan yang sama terhadap masing-masing nelayan untuk menjadi sampel. Apabila sebuah sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi yang besarnya N , maka tiap unit dalam sampel penelitian mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Untuk jumlah sampel yang akan diambil sesuai kebutuhan atau ditentukan beberapa persen yang akan diambil serta dapat mewakili jumlah populasi yang ada (Nazir, 1999:334).

Perhitungan sampel menurut Slovin dalam Anwar Sanusi (2011:101) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

α = toleransi ketidakteelitian 15 %

Sehingga dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{137}{1 + 137 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137 (0,0225)}$$

= 33,55 dibulatkan menjadi 34 responden

Sesuai dengan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 34 nelayan.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara langsung dengan masyarakat nelayan Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang diambil sebagai sampel melalui *kuesioner* yaitu sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis (Nazir, 1998:246). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh data primer yang meliputi data tentang modal kerja, curahan jam kerja, pengalaman kerja dan produktivitas yang dihasilkan.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja terhadap tingkat produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, maka digunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1995:189).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = produktivitas (Rp/minggu)
- X₁ = modal kerja nelayan (Rp/minggu)
- X₂ = curahan jam kerja (jam/minggu)
- X₃ = pengalaman kerja nelayan (tahun)

- b_0 = besarnya produktivitas nelayan, jika besarnya modal, curahan jam kerja dan pengalaman diabaikan
 b_1 = besarnya pengaruh modal kerja terhadap produktivitas nelayan
 b_2 = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap produktivitas nelayan
 b_3 = besarnya pengaruh pengalaman terhadap produktivitas nelayan
 e = variabel pengganggu

3.4 Uji Statistik

3.4.1 Uji F (Uji bersama-sama)

Uji F atau uji bersama-sama variabel bebas yaitu modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo (Gujarati, 1995:120). Formula Uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (N - k - 1)}$$

Keterangan :

- F = pengujian secara bersama-sama
 R^2 = koefisien determinasi
 K = jumlah variabel
 N = banyaknya observasi

Perumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ artinya secara bersama-sama variabel modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Kriteria Pengujian :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas nelayan.
2. Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 di terima dan H_1 di tolak artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas nelayan.

3.4.2 Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995:114):

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = Pengujian secara parsial

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = standart error dari koefisien korelasi

Perumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. $H_1 : b_i \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Kriteria Pengujiannya :

1. Jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_1 di terima artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas nelayan tangkap.
2. Jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 di terima dan H_1 di tolak artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas nelayan tangkap.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel modal kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) terhadap variabel terikat yaitu produktivitas nelayan tangkap (Y). Selanjutnya akan digunakan analisis korelasi determinasi berganda dan semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan makin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:99).

$$R^2 = \frac{EES}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum y_1 x_1 + b_2 \sum y_2 x_2 + b_3 \sum y_3 x_3 + \dots + b_k \sum y_k x_k}{\sum y_1^2}$$

Keterangan :

| | |
|-------|------------------------------------|
| R^2 | = koefisien determinasi |
| ESS | = jumlah kuadrat yang dijelaskan |
| RSS | = jumlah kuadrat yang residual |
| TSS | = jumlah kuadrat total (ESS – RSS) |

3.5 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan

pengaruh antar variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinearitas. Apakah nilai t hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka mungkin terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 1992:75).

1. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja terdapat kolinearitas berganda.
2. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara modal kerja, curahan jam kerja dan pengalaman kerja tidak terdapat kolinearitas berganda.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan sebuah pengujian white (Gujarati, 2003:177). Uji statistik heteroskedastisitas yang dicanangkan oleh white tidak memerlukan andaian normaliti dan mudah menerapkan (*implementation*). Uji statistik ini dapat dilakukan dengan melakukan regresi kuasa kedua residual ($residual\ square - \mu^2_i$) dengan variabel bebas asal (X_i). Model regresi bantuan (*auxiliary regression*) ini akan mendapatkan nilai R^2_i .

Hipotesis null bahwa tidak ada heteroskedastisitas dapat ditunjukkan diatas perkalian saiz sampel (n) dengan R^2 *asymptotically* mengikuti nilai *chi-square*. Apabila nilai *chi-square* yang dieperoleh lebih besar dari nilai kritis *chi-square* pada tingkat signifikan yang ditetapkan, maka ada wujud heteroskedastisiti. Sebaliknya apabila lebih rendah dari nilai kritis *chi-square*, maka tidak ada heteroskedastisiti (Gujarati, 2003:178).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu bagi masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Uji *Breusch-Godfrey* dilakukan dengan membandingkan selisih X^2 hitung dengan X^2 tabel dan nilai probabilitas dengan α (derajat kepekaan). Bila X^2 hitung $< X^2$ tabel dan nilai probabilitas $> \alpha$ (5%) maka diagnosa menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi tidak dapat diterima karena masalah tersebut akan menyebabkan estimator OLS tidak efisien dibandingkan dengan prosedur dalam autokorelasi tetapi estimator OLS bersifat linier dan tidak bias.

3.5.4 Uji Normalitas

Distribusi normal multivariat adalah elemen utama dalam teknik statistik multivariat. Kebanyakan teknik statistik mempunyai data dan variabel multivariat rawak (multivariat random variable), mempunyai acakan kearah yang diacak mmultivariat normal (multivariat distribution normal). Uji statistik normality dapat menggunakan analisis gambar dan nilai daripada skewness dan kurtosis. Data yang mempunyai nilai normal apabila nilai skewness = 0 dan kurtosis tidak lebih dari 3.

Setelah pengujian yang terkait variabel dan data model dilakukan, kini dilakukan pengujian untuk mengetahui bagaimana perilaku residu pada model penelitian. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Berra* dengan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Diagnosa menggunakan perbandingan *Jarque e-Berra* X^2 dimana jika Jarque-Berra $< X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas Jarque-Berra $> \alpha$ (5%) maka residualnya berdistribusi normal.

3.6 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap variabel bebas dan variabel terikat, maka diberikan definisi sebagai berikut :

1. Produktivitas (Y) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tangkapan ikan. Dalam penelitian ini menggunakan pendapatan bersih dari masing-masing nelayan dalam satu minggu serta diukur menggunakan satuan rupiah (Rp/minggu).
2. Modal kerja (X_1) merupakan penunjang bagi nelayan meliputi pembelian solar/bensin, es balok, makan dan minum (Rp/minggu).
3. Curahan jam kerja (X_2) adalah banyaknya jam kerja yang dilakukan nelayan dalam satu minggu dan diukur dengan satuan jam (jam/minggu).
4. Pengalaman kerja (X_3) adalah lama kerja para nelayan yang dihitung sejak pertama kali bekerja sampai dengan waktu sekarang yaitu waktu penelitian ini dilaksanakan (tahun).

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ada pada bab 4, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Semakin tinggi modal yang digunakan nelayan maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak sehingga produktivitas nelayan tangkap akan meningkat.
2. Curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Semakin banyak waktu yang di curahkan maka kesempatan untuk menghasilkan ikan akan menjadi semakin banyak sehingga dapat menambah produktivitas nelayan tangkap.
3. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas nelayan tangkap di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh nelayan maka kesempatan untuk menaikkan produktivitas dari hasil melaut akan semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan produktivitas, perlu diberikan sosialisasi tentang bagaimana kelayakan dalam menangkap ikan. Meskipun para nelayan telah memiliki pengalaman, namun sosialisasi ini perlu dilakukan dengan tujuan berorientasi pada penggunaan peralatan melaut yang berupa alat tangkap dan pemanfaatan teknologi.
2. Masyarakat Desa Sumberanyar harus tetap menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, terutama menjaga kelestarian sumber daya alam yang berupa

laut, karena laut merupakan salah satu sumber mata pencaharian yang banyak diminati oleh nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.



DAFTAR PUSTAKA

- Amron dan Taufik. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Komunikasi Seluler Kota Makasar*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomin Nubel Indonesia.
- Ananta, Aris. (1990). *Modal Manusia dalam Pembangunan Ekonomi*, dalam *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, A. Ananta (ed). Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Ananta, Aris. (1993). *Ciri Demografi, Kualitas Pendidikan, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga demografi FE UI.
- Apridar, dkk. 2011. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Asri, Marwan. 1986. *Pengelolaan Karyawan*. Yogyakarta : BPF.
- Astuti, D, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Jurnal Ilmiah. Universitas Pancabudi. Medan. Vol. 1 No. 4
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2017, Kabupaten Probolinggo Dalam Angka, BPS, Probolinggo.
- Case, Karl E dan Ray C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi (edisi kedelapan)*. Ter-jemahan oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Dahuri, Rokhim dkk. 2001. *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. Jakarta : PT Prandnya Paramitha.
- Dewi, Rustariyuni. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana*. Jurnal Vol 3 No 1.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolingo, 2016. <http://diskanla.probolinggokab.go.id/>. Diakses tanggal 24 febuari 2017.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gujarati, D. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan : Sumaro Zain. Jakarta: Erlangga.

- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometric*, Terjemahan Sumarno Zain. Penerbit Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Hapsari, P. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Bagian Pelinting Pada Industri Kecil Rokok di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*. Skripsi. FEB Universitas Jember.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Jamal, B. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pesisir Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan*. Jurnal FEB UB.
- Kusnadi, 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.
- Kusnadi, 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.
- Krisnawan, Y. 2002. *Pengaruh Curahan Jam Kerja, Pendapatan, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Bagian Pengolahan pada Koperasi Agrobisnis Taruna Nusantara di Kabupaten Jember*. Skripsi. FEB Universitas Jember.
- Manning, Chris. 1995. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: yayasan obor indonesia.
- Mokihelar, A. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Usaha Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi. FEB Universitas Jember.
- Mubyarto. 1995. *Peluang kerja dan berusaha di pedesaan Jogjakarta*: LPFE UGM.
- Mustofa, A. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengrajin Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Skripsi. FEB Universitas Jember.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pardede, P.M., 2005. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Penerbit Andi.
- Partadiredja, A. 1994. *Pengantar Ekonomika*. Jakarta: BPS.

- Putra, A. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Produktivitas Tenaga Kerja (Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Giling Pr Jagung Prima Malang)*. Malang: Jurnal. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jurnal of Economic) Universitas Brawijaya*.
- Rizky, W. 2014. *Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pengangkut Belerang Kawah Ijen (Studi Empiris Pada PT. Candi Ngrimbi Unit 1 Elerang di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi)*. Jurnal: FEB Universitas Jember.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sastrawidjaya, dkk. 2002, *Nelayan Nusantara*, Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LP3ES.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Bumi Aksara.
- Soekemi RB, Sri. 1998. *Ketenagakerjaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiarto, dkk, 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarno. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis. Universitas Sumatra Utara.
- Sumarsono, Sonny. 2002. *Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan KetenagaKerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : gajah mada university press.
- Tambunan, V. 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Semarang (Studi Kasus Kec Banyumanik dan Kec Gunung Pati)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi-Universitas Diponegoro Semarang.
- Trijoko. 1980. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.

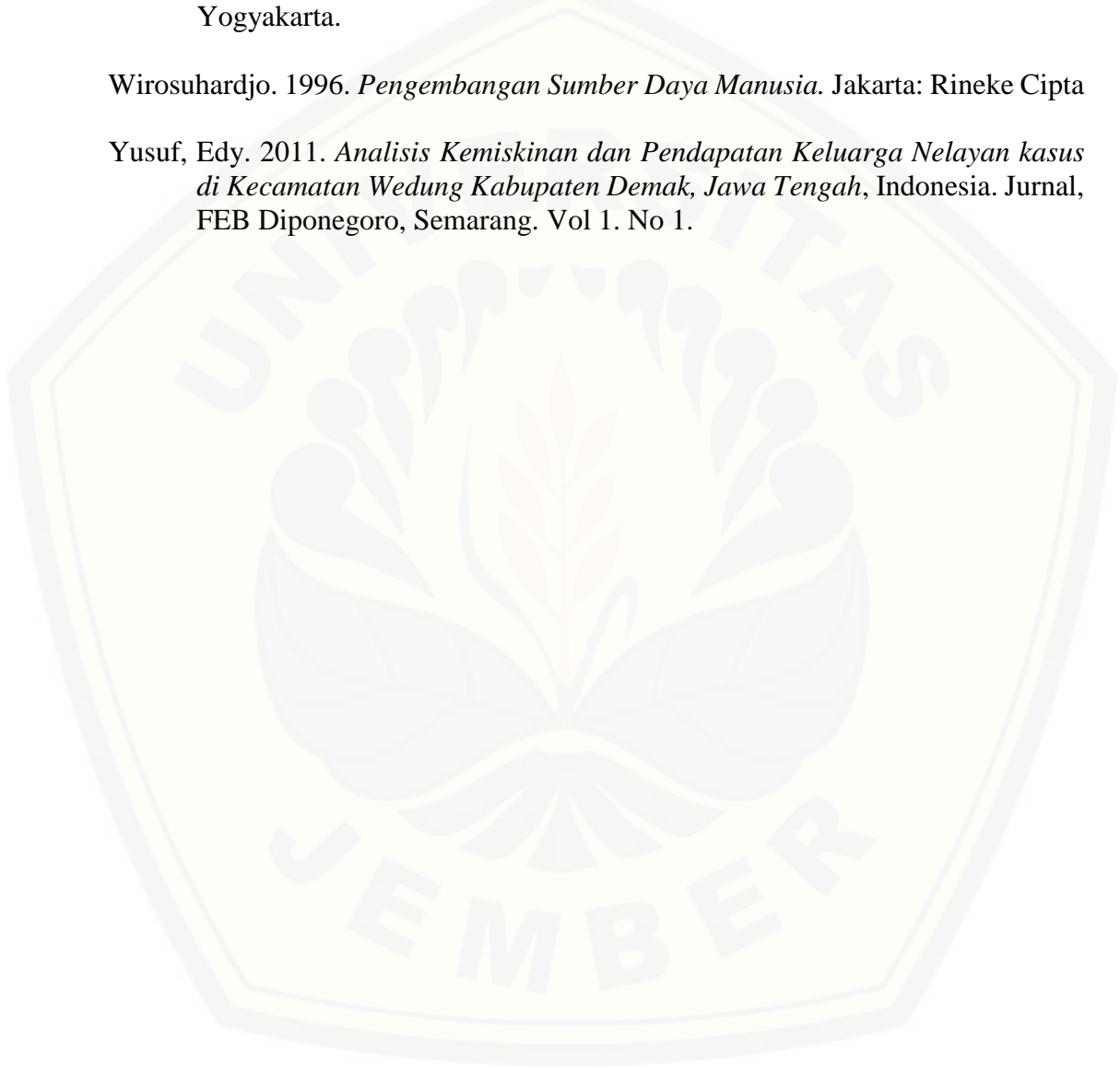
Umar, H. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. Badan Penerbit Universitas Jember.

Wahyono, A. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo, Yogyakarta.

Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta

Yusuf, Edy. 2011. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia*. Jurnal, FEB Diponegoro, Semarang. Vol 1. No 1.



Lampiran A**Daftar Kuesioner****KUESIONER**

Bersama ini saya mohon kesediaan saudara untuk mengisi/menjawab kuesioner ini, dengan tujuan untuk memenuhi data dalam penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan. Saudara dimohon untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan juga jawaban dari saudara saya mengucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Alamat :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Pendidikan : a. Tidak Sekolah
b. Tidak Tamat SD
c. SD
d. SMP
e. SMA
f. Lainnya
Status : Menikah/Belum Menikah

B. Daftar Pertanyaan Khusus**MODAL**

1. Berapa besarnya modal awal yang digunakan untuk bekerja sebagai nelayan ? Rp
2. Berasal dari mana modal yang anda gunakan ?
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman

- c. Modal sendiri dan modal pinjaman
3. Apabila modal berasal dari modal sendiri dan pinjaman, berapa besarnya modal tersebut ?
- a. Modal sendiri = Rp
- b. Modal pinjaman = Rp
4. Berapa pengeluaran anda perharinya untuk sekali bekerja melaut Rp
- Digunakan untuk pembelian : – Bensin/solar Rp
- Peralatan kerja Rp
- Bekal Rp

CURAHAN JAM KERJA

5. Berapa jam anda bekerja, mencari ikan dalam sehari ? Jam
6. Dalam seminggu anda bekerja berapa hari ?
- a. 2 hari d. 5 hari
- b. 3 hari e. 6 hari
- c. 4 hari f. 7 hari
7. Kapan anda biasanya berangkat melaut ?
- a. Pagi c. Sore
- b. Siang d. Malam

PENGALAMAN KERJA

8. Berapa usia anda saat ini ? tahun
9. Berapa tahun anda bekerja sebagai nelayan ? tahun

PENDAPATAN

10. Berapa kg hasil tangkapan ikan yang anda peroleh dalam sekali bekerja ?
..... Kg
11. Berapa pendapatan bersih anda dalam sekali bekerja ?
12. Pendapatan semua anggota keluarga perbulan.

- a. Pendapatan suami = Rp
- b. Pendapatan istri = Rp
- c. Pendapatan anak = Rp

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama = Bahrul Ulum

Ttl = Probolinggo, 18 November 1994

Nim = 130810101042

Fak/jur = Ekonomi dan Bisnis/Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Semester = VIII

bahwa benar pada tanggal 10 April – Mei 2017, telah mengadakan pengamatan pada masyarakat nelayan tangkap Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Skripsi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Probolinggo, April 2017

Peneliti,

TTD Responden

Bahrul Ulum

.....

Lampiran B**Hasil Rekapitulasi Kusisioner**

| No | Y | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|---------|----|----|
| 1 | 800.000 | 350.000 | 49 | 20 |
| 2 | 600.000 | 250.000 | 60 | 11 |
| 3 | 1.200.000 | 500.000 | 60 | 22 |
| 4 | 600.000 | 300.000 | 48 | 13 |
| 5 | 350.000 | 200.000 | 35 | 15 |
| 6 | 800.000 | 360.000 | 56 | 5 |
| 7 | 750.000 | 300.000 | 60 | 10 |
| 8 | 650.000 | 330.000 | 48 | 7 |
| 9 | 700.000 | 360.000 | 56 | 12 |
| 10 | 650.000 | 250.000 | 50 | 20 |
| 11 | 550.000 | 250.000 | 49 | 13 |
| 12 | 400.000 | 250.000 | 48 | 8 |
| 13 | 700.000 | 350.000 | 42 | 6 |
| 14 | 500.000 | 200.000 | 35 | 12 |
| 15 | 400.000 | 200.000 | 35 | 7 |
| 16 | 750.000 | 350.000 | 56 | 6 |
| 17 | 600.000 | 250.000 | 56 | 17 |
| 18 | 1.000.000 | 450.000 | 66 | 23 |
| 19 | 250.000 | 120.000 | 35 | 20 |
| 20 | 1.000.000 | 360.000 | 66 | 35 |
| 21 | 450.000 | 200.000 | 35 | 26 |
| 22 | 800.000 | 300.000 | 60 | 13 |
| 23 | 650.000 | 300.000 | 42 | 26 |
| 24 | 1.200.000 | 450.000 | 66 | 30 |
| 25 | 700.000 | 300.000 | 54 | 29 |
| 26 | 650.000 | 250.000 | 42 | 15 |
| 27 | 1.200.000 | 450.000 | 72 | 25 |
| 28 | 600.000 | 200.000 | 55 | 8 |
| 29 | 700.000 | 300.000 | 60 | 12 |
| 30 | 550.000 | 250.000 | 50 | 15 |
| 31 | 850.000 | 360.000 | 42 | 15 |
| 32 | 550.000 | 250.000 | 72 | 10 |
| 33 | 300.000 | 150.000 | 48 | 5 |
| 34 | 900.000 | 400.000 | 72 | 25 |

Lampiran C**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 09/08/17 Time: 09:39

Sample: 1 34

Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -191262.7 | 60962.36 | -3.137391 | 0.0038 |
| X1 | 2.090280 | 0.186129 | 11.23027 | 0.0000 |
| X2 | 3405.904 | 1434.641 | 2.374047 | 0.0242 |
| X3 | 4841.393 | 1679.336 | 2.882921 | 0.0072 |
| R-squared | 0.918533 | Mean dependent var | 686764.7 | |
| Adjusted R-squared | 0.910386 | S.D. dependent var | 240362.4 | |
| S.E. of regression | 71953.96 | Akaike info criterion | 25.31557 | |
| Sum squared resid | 1.55E+11 | Schwarz criterion | 25.49514 | |
| Log likelihood | -426.3647 | Hannan-Quinn criter. | 25.37681 | |
| F-statistic | 112.7485 | Durbin-Watson stat | 1.978979 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran D**Hasil Uji F**

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/08/17 Time: 09:39
 Sample: 1 34
 Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -191262.7 | 60962.36 | -3.137391 | 0.0038 |
| X1 | 2.090280 | 0.186129 | 11.23027 | 0.0000 |
| X2 | 3405.904 | 1434.641 | 2.374047 | 0.0242 |
| X3 | 4841.393 | 1679.336 | 2.882921 | 0.0072 |
| R-squared | 0.918533 | Mean dependent var | 686764.7 | |
| Adjusted R-squared | 0.910386 | S.D. dependent var | 240362.4 | |
| S.E. of regression | 71953.96 | Akaike info criterion | 25.31557 | |
| Sum squared resid | 1.55E+11 | Schwarz criterion | 25.49514 | |
| Log likelihood | -426.3647 | Hannan-Quinn criter. | 25.37681 | |
| F-statistic | 112.7485 | Durbin-Watson stat | 1.978979 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran E**Hasil Uji t**

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/08/17 Time: 09:39
 Sample: 1 34
 Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -191262.7 | 60962.36 | -3.137391 | 0.0038 |
| X1 | 2.090280 | 0.186129 | 11.23027 | 0.0000 |
| X2 | 3405.904 | 1434.641 | 2.374047 | 0.0242 |
| X3 | 4841.393 | 1679.336 | 2.882921 | 0.0072 |
| R-squared | 0.918533 | Mean dependent var | | 686764.7 |
| Adjusted R-squared | 0.910386 | S.D. dependent var | | 240362.4 |
| S.E. of regression | 71953.96 | Akaike info criterion | | 25.31557 |
| Sum squared resid | 1.55E+11 | Schwarz criterion | | 25.49514 |
| Log likelihood | -426.3647 | Hannan-Quinn criter. | | 25.37681 |
| F-statistic | 112.7485 | Durbin-Watson stat | | 1.978979 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran F**Hasil Uji R²**

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/08/17 Time: 09:39
 Sample: 1 34
 Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -191262.7 | 60962.36 | -3.137391 | 0.0038 |
| X1 | 2.090280 | 0.186129 | 11.23027 | 0.0000 |
| X2 | 3405.904 | 1434.641 | 2.374047 | 0.0242 |
| X3 | 4841.393 | 1679.336 | 2.882921 | 0.0072 |
| R-squared | 0.918533 | Mean dependent var | 686764.7 | |
| Adjusted R-squared | 0.910386 | S.D. dependent var | 240362.4 | |
| S.E. of regression | 71953.96 | Akaike info criterion | 25.31557 | |
| Sum squared resid | 1.55E+11 | Schwarz criterion | 25.49514 | |
| Log likelihood | -426.3647 | Hannan-Quinn criter. | 25.37681 | |
| F-statistic | 112.7485 | Durbin-Watson stat | 1.978979 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran G**Hasil Uji Multikolinearitas**

Dependent Variable: X1
 Method: Least Squares
 Date: 09/08/17 Time: 09:48
 Sample: 1 34
 Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 20634.95 | 58708.75 | 0.351480 | 0.7276 |
| X2 | 4541.245 | 1118.565 | 4.059885 | 0.0003 |
| X3 | 2527.977 | 1555.567 | 1.625117 | 0.1143 |
| R-squared | 0.436258 | Mean dependent var | | 298235.3 |
| Adjusted R-squared | 0.399887 | S.D. dependent var | | 89627.87 |
| S.E. of regression | 69431.96 | Akaike info criterion | | 25.21818 |
| Sum squared resid | 1.49E+11 | Schwarz criterion | | 25.35286 |
| Log likelihood | -425.7091 | Hannan-Quinn criter. | | 25.26411 |
| F-statistic | 11.99484 | Durbin-Watson stat | | 2.356282 |
| Prob(F-statistic) | 0.000139 | | | |

Dependent Variable: X2
 Method: Least Squares
 Date: 09/08/17 Time: 11:09
 Sample: 1 34
 Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 28.98560 | 5.580785 | 5.193821 | 0.0000 |
| X1 | 7.64E-05 | 1.88E-05 | 4.059885 | 0.0003 |
| X3 | 0.036182 | 0.210139 | 0.172183 | 0.8644 |
| R-squared | 0.388815 | Mean dependent var | | 52.35294 |
| Adjusted R-squared | 0.349384 | S.D. dependent var | | 11.16782 |
| S.E. of regression | 9.008049 | Akaike info criterion | | 7.318211 |
| Sum squared resid | 2515.493 | Schwarz criterion | | 7.452890 |
| Log likelihood | -121.4096 | Hannan-Quinn criter. | | 7.364141 |
| F-statistic | 9.860574 | Durbin-Watson stat | | 2.082941 |
| Prob(F-statistic) | 0.000485 | | | |

Dependent Variable: X3
 Method: Least Squares
 Date: 09/08/17 Time: 11:10
 Sample: 1 34
 Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 5.120663 | 6.454745 | 0.793318 | 0.4336 |
| X1 | 3.11E-05 | 1.91E-05 | 1.625117 | 0.1143 |
| X2 | 0.026406 | 0.153362 | 0.172183 | 0.8644 |
| R-squared | 0.137342 | Mean dependent var | | 15.76471 |
| Adjusted R-squared | 0.081686 | S.D. dependent var | | 8.030468 |
| S.E. of regression | 7.695492 | Akaike info criterion | | 7.003244 |
| Sum squared resid | 1835.838 | Schwarz criterion | | 7.137922 |
| Log likelihood | -116.0551 | Hannan-Quinn criter. | | 7.049173 |
| F-statistic | 2.467717 | Durbin-Watson stat | | 1.101043 |
| Prob(F-statistic) | 0.101275 | | | |

Lampiran H

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.534483 | Prob. F(9,24) | 0.8350 |
| Obs*R-squared | 5.676846 | Prob. Chi-Square(9) | 0.7718 |
| Scaled explained SS | 2.990335 | Prob. Chi-Square(9) | 0.9647 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/08/17 Time: 11:14

Sample: 1 34

Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 1.93E+10 | 2.39E+10 | 0.807320 | 0.4274 |
| X1 | -7365.073 | 82864.50 | -0.088881 | 0.9299 |
| X1^2 | -0.224781 | 0.204257 | -1.100480 | 0.2820 |
| X1*X2 | 1554.646 | 2303.320 | 0.674959 | 0.5062 |
| X1*X3 | 3780.807 | 2850.182 | 1.326514 | 0.1972 |
| X2 | -4.13E+08 | 9.38E+08 | -0.439879 | 0.6640 |
| X2^2 | 1138539. | 10805643 | 0.105365 | 0.9170 |
| X2*X3 | -7297612. | 21892591 | -0.333337 | 0.7418 |
| X3 | -3.64E+08 | 7.81E+08 | -0.465858 | 0.6455 |
| X3^2 | -14515565 | 17741795 | -0.818157 | 0.4213 |
| R-squared | 0.166966 | Mean dependent var | | 4.57E+09 |
| Adjusted R-squared | -0.145422 | S.D. dependent var | | 5.39E+09 |
| S.E. of regression | 5.77E+09 | Akaike info criterion | | 48.03070 |
| Sum squared resid | 8.00E+20 | Schwarz criterion | | 48.47963 |
| Log likelihood | -806.5218 | Hannan-Quinn criter. | | 48.18379 |
| F-statistic | 0.534483 | Durbin-Watson stat | | 2.308383 |
| Prob(F-statistic) | 0.834955 | | | |

Lampiran I**Hasil Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey Serial Correlation LM)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.013823 | Prob. F(2,28) | 0.9863 |
| Obs*R-squared | 0.033537 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9834 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/08/17 Time: 11:15

Sample: 1 34

Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -1914.629 | 64352.08 | -0.029752 | 0.9765 |
| X1 | -0.003523 | 0.193745 | -0.018183 | 0.9856 |
| X2 | 55.88930 | 1523.281 | 0.036690 | 0.9710 |
| X3 | 9.679418 | 1802.711 | 0.005369 | 0.9958 |
| RESID(-1) | -0.033694 | 0.202659 | -0.166261 | 0.8691 |
| RESID(-2) | -0.000890 | 0.205607 | -0.004329 | 0.9966 |
| R-squared | 0.000986 | Mean dependent var | -6.72E-11 | |
| Adjusted R-squared | -0.177409 | S.D. dependent var | 68605.41 | |
| S.E. of regression | 74442.69 | Akaike info criterion | 25.43223 | |
| Sum squared resid | 1.55E+11 | Schwarz criterion | 25.70159 | |
| Log likelihood | -426.3479 | Hannan-Quinn criter. | 25.52409 | |
| F-statistic | 0.005529 | Durbin-Watson stat | 1.916971 | |
| Prob(F-statistic) | 0.999992 | | | |

Lampiran J**Hasil Uji Normalitas**